

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen sangatlah penting untuk dibahas dan masih menjadi topik yang cukup menarik untuk dibicarakan dan dikaji lebih lanjut, mengingat Kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat di perlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan dan investor.

Kebijakan dividen merupakan keputusan penggunaan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk digunakan perusahaan. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, pembagian dividen ini nantinya akan mengurangi kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Kemudian bagi kreditor, pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga maupun melunasi pokok pinjaman. Pada umumnya Investor dalam menanamkan modalnya kedalam suatu perusahaan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu

dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Di lain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus juga memaksimalkan kesejahteraan kepada para pemegang saham dalam memberikan dividen.

Dividen adalah laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, properti, likuidasi maupun saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran dividen akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya (Difah, 2011 dalam Yasa dan Wirawati, 2016). Maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan *dividend payout ratio*.

Dividend Payout Ratio adalah persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang dan merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan yang telah disepakati didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan beberapa hal pertimbangan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Fenomena yang terjadi, terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena berbagai pertimbangan pada periode tersebut. Salah satunya PT Darma Henwa Tbk memutuskan untuk tidak menebar dividen atas laba bersih tahun buku 2017 kepada pemegang saham. Karena dalam RUPST telah disetujui pengalokasian seluruh laba bersih perseroan

dibukukan sebagai saldo laba ditahan perseroan. Adapun pada 2017, emiten berkode saham DEWA ini membukukan laba tahun berjalan senilai US\$ 2,77 juta atau meningkat 403,6% dari tahun sebelumnya (<https://investasi.kontan.co.id/>). Sementara itu, meski pendapatan naik 22,13%, PT Kimia Farma Tbk tetap bagikan dividen. Pada RUPST, perseroan menyetujui penggunaan laba bersih 2017 sebesar Rp331,71 miliar (<https://ekbis.sindonews.com/>).

Dari fenomena yang ada, banyak hal pertimbangan perusahaan untuk disampaikan kepada para investor dalam menentukan pembagian dividennya di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Mengingat banyaknya pertimbangan tersebut dalam menentukan *dividend payout ratio* peneliti membantu memperkecil permasalahan manajer dalam proses pengambilan keputusan penggunaan laba bersihnya dengan menentukan *dividend payout ratio*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yang diduga peneliti dan yang ingin diteliti oleh penulis adalah rasio keuangan diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki

rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. (Hery,2016:193).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Peningkatan pada hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham juga besar kecilnya deviden yang akan diterima karena perusahaan lebih memilih untuk mengutamakan membayar hutang yang ada dari pada membagikan deviden (Mutaqqin, 2018).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dengan pembagian laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya, semakin tinggi angka laba perusahaan maka dapat mempengaruhi sudut pandang investor dan pihak manajemen dalam membagikan dividennya (Tandelilin, 2010: 372).

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan

bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Riyanto, 2016).

Berdasarkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio telah banyak dilakukan dan masih menunjukkan hasil yang beragam, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Parera, (2016) yaitu pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dalam penelitiannya menunjukkan hanya *debt to equity ratio* yang berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Yasa dan Wirawati, (2016) menunjukkan hasil yang sama yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada *dividend payout ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan Maulidah dan Azhari, (2015) menginvestigasi pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *growth* dan *firm size* Terhadap *dividend payout ratio*. Hanya variabel *current ratio* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sementara variabel *return on asset* dan *firm size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Marietta dan Sampurno, (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *return on asset* dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun Vina, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa hanya *Return On Asset* yang berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kebijakan dividen, Sedangkan *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Wahyuni dan Hafiz, (2018) yang membahas tentang Pengaruh *CR*, *DER*, *ROA* Terhadap *DPR* pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel independen yaitu *NPM* (*Net Profit Margin*) yang diduga memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, populasi dan sampel, dan periode data.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya *dividend payout ratio* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh *current ratio* (*CR*), *debt to equity ratio* (*DER*), *return on asset* (*ROA*), dan *net profit margin* (*NPM*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (*DPR*). Berdasarkan uraian yang dijabarkan diatas, maka selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan dividend merupakan keputusan besar dalam perkembangan usaha?
2. Apakah pihak manajemen harus jeli dalam melihat adakah investasi yang berprospek bagus?
3. Apakah harga saham akan naik jika *Dividend Payout Ratio* naik?
4. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio*?
5. Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio*?
6. Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio*?
7. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*?
8. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018 dan variabel – variabel ekonomi yang dianggap berpengaruh dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terkhusus *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap kebijakan dalam pembagian dividen kepada investor. Sehingga di masa yang akan datang pihak manajemen perusahaan dapat

mempertimbangkan keadaan perusahaan yang digambarkan dalam rasio-rasio keuangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Bagi para pelaku pasar seperti investor dan pemakai lainnya dapat memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi dunia akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan Literature dan kepustakaan tentang topik yang sama.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan hasil penelitian dimasa mendatang.